

Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Pekerja Migran

Studi Kasus pada TKW Indramayu yang Bekerja di Taiwan

Lika Poernamasari*, Maman Suherman

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*likaprnmr16@gmail.com, mamansuherman.unisa@gmail.com

Abstract. The mother's role can be a role model for children in their daily lives. However, women who become mothers and become female workers (TKW) abroad make their children physically far from their mothers. So that the character education of a mother cannot run optimally. This study aims to determine communication patterns, communication barriers, communication approaches, and communication. Character education of children is carried out on female workers (TKW) Indramayu. This study uses a constructivist paradigm qualitative method with a case study approach. The data collection process was carried out using in-depth interviews, observation, and documentation. The resource persons consisted of 4 mothers from Indramayu who were still on-stay working as female workers (TKW) in Taiwan. Referring to the Schematic Theory of Relationships in the Family, which was coined by Marry Anne Fitzpatrick and Koerner. The results of this study (1) The communication pattern of each resource person's family is the interaction communication pattern, (2) The obstacles that occur from the four resource persons are technical and semantic barriers, (3) The character education communication approach carried out by the four resource persons is by always trying to start contacting the child and his family members from various existing limitations, (4) in an effort to be able to channel his position as a mother, the implementation of children's character education communication is also assisted by other family members at home.

Keywords: Family Communication, Character Education, Migrant Workers

Abstrak. Peran ibu dapat menjadi *role model* bagi anak dalam kesehariannya. Namun wanita yang menjadi seorang ibu dan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri menjadikan anak jauh dari ibunya secara fisik. Sehingga pendidikan karakter dari seorang ibu tidak dapat berjalan dengan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi, hambatan komunikasi, pendekatan komunikasi, dan komunikasi Pendidikan karakter anak yang dilakukan pada Tenaga kerja Wanita (TKW) Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif paradigma konstruktivis dengan pendekatan studi kasus. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari 4 orang ibu dari Indramayu yang masih *on stay* bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Taiwan. Hasil penelitian ini (1) Pola komunikasi dari tiap keluarga narasumber ialah pola komunikasi interaksi, (2) Hambatan yang terjadi dari empat narasumber ialah hambatan teknis dan semantic, (3) Pendekatan komunikasi pendidikan karakter yang dilakukan empat narasumber ialah dengan selalu berusaha memulai menghubungi sang anak dan anggota keluarganya dari berbagai keterbatasan yang ada, (4) dengan usaha untuk dapat menyalurkan posisinya sebagai seorang ibu, maka Implementasi komunikasi pendidikan karakter anak pun dibantu oleh para anggota keluarganya yang lain di kampung halaman.

Kata Kunci: Komunikasi Keluarga, Pendidikan Karakter, Pekerja Migran.

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia di dunia selalu terikat dari kegiatan komunikasi, dimana komunikasi menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap manusia. Manusia tidak dapat menyampaikan maksud dan tujuan, serta tidak mendapatkan informasi jika tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi menjadi koneksi antar manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ketika manusia dilahirkan pun sudah terjadi komunikasi pada lingkungannya. Begitu pula dalam suatu keluarga, komunikasi memiliki peranan sangat penting. Kegiatan komunikasi dapat menumbuhkan sikap saling pengertian, serta melimpahkan rasa kasih sayang. Sehingga tak dipungkiri bahwa intensitas komunikasi dalam keluarga dapat membawa dampak atau pembentukan pada karakter anggota keluarga.

Menurut Supratiknya (1995: 9), komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Di mana ada orang tua di situ ada anak merupakan suatu kemestian dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dari sini muncullah istilah “pendidikan keluarga”. Artinya, Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga (Djamarah, 2014: 2). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, mempunyai tabiat, watak.

Setiap tahun Indonesia melakukan pengiriman Tenaga kerja Indonesia (TKI) ke berbagai negara, yaitu Taiwan, Hongkong, Saudi Arabia, Singapura, Qatar, Hungary dan lain sebagainya di sektor formal ataupun sektor informal. Pengiriman Tenaga kerja Indonesia (TKI) berdasarkan status perkawinan pun di dominasi oleh status menikah daripada yang belum menikah dan bercerai. Model keluarga di Indonesia secara umum adalah bahwa seorang ibu menjadi peran sentral dalam fungsi mengasuh, merawat, dan mendidik anak. Maka dari itu, pada umumnya anak lebih dekat dengan ibunya dibandingkan dengan anggota keluarga lain.

Teori dalam penelitian kualitatif pun akan berfungsi sebagai bekal untuk dapat memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Skema Hubungan Keluarga yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekannya Koerner. Teori ini dikemukakan oleh Fitzpatrick menurutnya Skema hubungan keluarga pada umumnya terjadi atas pengetahuan mengenai diri sendiri, diri orang lain, hubungan yang sudah dikenal dan juga pengetahuan yang mengenai bagaimana cara berinteraksi dalam suatu hubungan. Ada dua tipe yang menonjol pertama adalah orientasi percakapan (*conversation orientation*) kedua orientasi kepatuhan (*conformity orientation*). Beragam skema akan menciptakan tipe –tipe keluarga yang berbeda. Fitzpatrick telah membedakan tiga tipe keluarga:

1. Tipe keluarga konsensual (percakapan-kepatuhan selalu bersifat positif dan tidak ditolak).
2. Tipe keluarga pluralitas (percakapan-kepatuhan tetapi tidak ada kepatuhan).
3. Tipe keluarga protektif (percakapan-kepatuhan tetapi jarang berbicara).
4. Tipe Laissez-Faire (percakapan-kepatuhan rendah)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus pada TKW Indramayu yang bekerja di Taiwan)”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pendidikan karakter anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu yang bekerja di Taiwan
2. Untuk mengetahui Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu yang bekerja di Taiwan mengatasi hambatan komunikasi dalam rangka mendidik karakter anak.
3. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu

- yang bekerja di Taiwan dalam berkomunikasi dengan anak.
4. Untuk mengetahui alasan komunikasi pendidikan karakter anak dilakukan pada Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu yang bekerja di Taiwan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dikarenakan ingin lebih mendalami secara proses pemahaman saat wawancara agar lebih jelas, bisa dipelajari dan dijadikan contoh kepada pembaca secara teknis maupun praktis untuk kedepannya. Sedangkan paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis yang merupakan suatu cara pandang guna memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, karena paradigma dapat menunjukkan tentang hal yang penting, valid, serta masuk akal. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan studi kasus, di mana uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.

Pada penelitian ini, terdapat empat narasumber Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berasal dari Indramayu yang masih *on stay* di negaranya masing-masing, sehingga teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari wawancara yang dilakukan secara online melalui media aplikasi WhatsApp.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah berhasil peneliti kumpulkan dari narasumber selama melakukan penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara kepada 4 orang narasumber Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu yang bekerja di Taiwan, berikut adalah tabel profil narasumber:

Keterangan	Narasumber			
	1	2	3	4
Nama	Desi Widiastuti	Fitri	Sunipah	Indri
Usia	41 Tahun	39 Tahun	33 Tahun	28 Tahun
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	SMU/SLTA	SMA	SMP	SMP
Jumlah Anak	1 (Satu)	1 (Satu)	1 (Satu)	1 (Satu)
Usia Anak	12 Tahun	20 Tahun	7 Tahun	4 Tahun
Lama Bekerja	6 Tahun	3 Tahun	3 Tahun	3 Tahun
Tempat/Lokasi Bekerja	Taichung, Distrik Shengang, Taiwan.	Taoyuan, Taiwan.	Taichung, Distrik Shengang, Taiwan.	Taoyuan, Taiwan.

Pola Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW Indramayu yang Bekerja di Taiwan

Pola komunikasi keluarga dalam penelitian ini menggunakan pola komunikasi interaksi. Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal maupun nonverbal, seorang penerima juga memberikan tanggapan di mana pada pola ini terjadi feedback dalam proses

komunikasinya. Komunikasi berlangsung dua arah diawali dari orangtua kepada anak, tetapi bisa juga dari anak kepada orangtua. Dalam pola komunikasi interaksi ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi interaksi yang terjadi secara terus menerus dapat mengangkat rasa semangat, motivasi, masukan, prihatin, dan kerjasama dalam hubungan keluarga jarak jauh antara para Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan anak dan anggota keluarganya.

Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi interaksi yang dilakukan pada seorang ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan sang anak dan anggota keluarga di Indonesia dalam kategori baik, hal ini terbukti dari adanya *feedback* (umpan balik) diantara mereka walaupun komunikasi jarak jauh. Dengan demikian, pola komunikasi interaksi yang dilakukan secara berulang dan terus menerus guna menjalin pendekatan Pendidikan karakter sang anak. Serta pola komunikasi interaksi ini dapat membangun lebih human relation dalam kehidupan keluarga, di mana anggota keluarga lain turut serta dalam hal pengasuhan, dan penjagaan sang anak.

Hambatan Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW Indramayu yang Bekerja di Taiwan

Dari pemaparan para narasumber, dapat dijelaskan bahwa para TKW ternyata memiliki hambatan dalam berinteraksi, yaitu:

1. Hambatan Teknis

Media komunikasi yang dioperasikan oleh para ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) menggunakan fasilitas telepon genggam (*Handphone/HP*) yakni dengan layanan fitur/aplikasi WhatsApp. Maka, hambatan teknisnya antara lain karena gangguan jaringan telepon, jaringan sinyal yang tidak beraturan/tidak konsisten, serta media telepon yang dipergunakan secara bergantian untuk keperluan anggota keluarga yang memakainya, sehingga untuk berkomunikasi dengan anak memerlukan konfirmasi melalui anggota keluarga yang menggunakan telepon tersebut.

2. Hambatan Semantik

Hambatan semantik ini menjadi hambatan pada proses penyampaian gagasan, pengertian, ataupun ide dengan efektif. Suatu informasi yang kurang jelas akan tetap tidak jelas walaupun sebaik-baiknya pengiriman pesan/transmisi, yakni munculnya pengertian yang konotatif, yaitu timbulnya pikiran dan perasaan yang menimbulkan rasa tertentu. Seorang ibu yang menjadi TKW, ia akan merasakan rindu dan sedih terhadap anak yang ditinggalnya di kampung halaman

Pendekatan Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW Indramayu yang Bekerja di Taiwan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber, bahwa komunikasi interpersonal dapat terbina jika seorang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri. Di mana sikap positif untuk situasi komunikasi sangatlah penting untuk interaksi yang efektif. Terlebih jika hubungan jarak jauh dengan keluarga maka harus bisa saling memahami. Begitu pula komunikasi antara seorang ibu yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam berkomunikasi dengan sang anak. Sebagai orangtua selalu berusaha menyempatkan meluangkan waktu guna berkabar dan berkomunikasi dengan baik, seperti adanya pemberian nasehat, dorongan, saran, dan dengan adanya timbal balik dalam komunikasi tersebut yakni sama-sama saling mengungkapkan, mendengarkan, dan memahami. Sementara itu Pendidikan karakter anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indramayu yang bekerja di Taiwan antara lain:

1. Keteladanan

Pihak keluarga pun ikut andil dalam pendidikan karakter anaknya. Dalam mendidik, anak diberi tuntutan dan dorongan untuk semangat sekolah, fokus pada tujuan yang diinginkan, serta membangun karakter anak yang berakhlakul karimah.

2. Penanaman Disiplin
Dibimbing sesuai dengan usia anak, sehingga anak akan menjadi termotivasi dan terbiasa untuk bersikap disiplin khususnya terhadap waktu, kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, serta pergaulan dengan teman sebaya.
3. Pembiasaan
Beberapa pembiasaan yang dilakukan antara lain beribadah sesuai agama, membiasakan perilaku sopan santun dan saling menghargai, mendampingi kegiatan belajar, menumbuhkan kebiasaan berdiskusi/komunikasi, menaati peraturan yang telah disepakati bersama, membiasakan dan mengajarkan anak untuk mandiri dan bertanggung jawab, berusaha menjadi pendengar yang baik, dan memberikan rasa nyaman dan kasih sayang,
4. Menciptakan Suasana yang Kondusif
Mereka berusaha memnubuhkan suasana yang mendorong anak untuk membangun komunikasi, mengamati anak dalam belajar, melibatkan anak dalam membuat kesepakatan bersama, serta menyampaikan nasehat atau aturan dengan tegas namun penuh empati.
5. Integrasi dan Internalisasi
Mereka berusaha untuk saling menghargai pendapat, ia juga berperan untuk memberikan nasehatnya guna mengutamakan kepentingan bersama dengan bekerja sama oleh anggota keluarga lain. Sementara itu internalisasi keluarga merupakan dasar dari keyakinan anak dalam berperilaku, dan beradaptasi. Regulasi emosi sang anak akan mengatur perasaan seseorang dan pandangannya dalam menciptakan kondisi tertentu sebelum berperilaku

Mengapa Komunikasi Pendidikan Karakter anak dilakukan pada Keluarga TKW Indramayu yang Bekerja di Taiwan

Implementasi komunikasi merupakan penerapan tata cara berinteraksi dalam menyampaikan informasi antara komunikator dengan komunikan, yaitu dengan:

1. Citra Diri dan Citra Oranglain
Orang tua menjadi *role model* sang anak. Walaupun dengan jarak yang jauh, selalu berusaha memberi pemahaman mana yang benar dan salah dengan dibantu anggota keluarganya yang lain di kampung halaman. Perlakuan yang dapat dicontoh sang anak yaitu kemandirian, serta isi pembicaraan tentang kegiatan ibadah yang dilakukan oleh anak-anaknya tetap menjadi perhatian bagi para ibu yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).
2. Suasana Psikologis
Perasaan sedih timbul karena tidak bisa secara langsung dapat mendidik dan mengasuh sang anak, tidak secara langsung mendampingi pertumbuhan sang anak, dimana peran sebagai ibu dalam kesehariannya digantikan dengan anggota keluarga lain sebagai pendamping anaknya.
3. Lingkungan Fisik
Mereka selalu berusaha untuk mengetahui apa yang dilakukan sang anak, dan selalu menuntun sang anak dari nasehat-nasehat yang diberikan. Kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, dan kebiasaan selalu dipantau oleh keluarganya
4. Kepemimpinan
Karena terdesak ekonomi, para ibu terpaksa bekerja sebagai pekerja migran untuk membantu suami dan membangkitkan ekonomi keluarga khususnya untuk kebutuhan sang anak. Sehingga anak harus terbiasa mandiri tanpa peran ibu disampingnya.
5. Bahasa
Masing-masing pihak saling bertindak sebagai inisiator untuk memulai komunikasi. Para TKW lah yang selalu memulai menghubungi karena mereka menyesuaikan dengan keadaan diri mereka sendiri terkait pekerjaan dan waktu, serta kondisi fisiknya.

6. Perbedaan Usia

Kematangan kepribadian yang mencakup perkembangan anak, serta menyadari kemampuan dirinya untuk mendidik, maka hal tersebut dapat dikatakan sanggup untuk bertanggung jawab segalanya untuk anak.

Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari data yang telah ditemukan dan melalui proses analisis berdasarkan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan Mengacu pada Teori Skema Hubungan Keluarga yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan Koerner, Tipe Konsesual ditemukan pada keluarga narasumber ibu Desi Widiastuti, ibu Sunipah, dan ibu Indri Astuti, yang masing-masing ditandai dengan adanya orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan yang sama-sama tinggi. Sedangkan tipe protektif ditemukan pada keluarga narasumber ibu Fitri, Ditandai dengan adanya orientasi percakapan rendah dan orientasi kepatuhan tinggi.

Tipe Pluralistis dan tipe *Laissez faire* tidak ditemukan dalam penelitian ini karena budaya dalam setiap keempat keluarga narasumber menunjukkan kepedulian dengan aktivitas anak-anaknya dengan menerapkan kepatuhan terhadap orangtuanya, serta menunjukkan anak yang diperhatikan oleh sang orangtua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan sumber-sumber lain sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui “Bagaimana Komunikasi Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Pekerja Migran?”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi atau cara yang dilakukan ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam pemberian pendidikan karakter dibantu oleh anggota keluarganya yang lain. Nilai-nilai yang tertanam dari komunikasi pendidikan karakter anak pada keluarga pekerja migran adalah pemberian nasehat baik sehingga menimbulkan nilai religious atau kepercayaan kepada Tuhan YME, disiplin, serta tanggung jawab.
2. Nilai yang kuat tertanamkan dari ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam mendidik karakter anak harus bisa menyesuaikan dengan waktu jam kerja, kondisi keluarga, dan kondisi dirinya untuk turut mendidik karakter anaknya walaupun dengan komunikasi jarak jauh.
3. Penanaman pendidikan karakter anak dari ibu yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) ini dapat dikatakan belum maksimal, karena peran orangtua secara langsung tidak lengkap, hanya ada ayah dan anggota keluarganya yang lain saja. Sehingga tidak sepenuhnya seorang ibu dapat menjadi *role model* dalam kehidupan keseharian sang anak. Dimana hambatan teknis dan hambatan semantik pun berpengaruh besar dalam komunikasi jarak jauh yang terjalin.
4. Dari konfirmasi temuan dengan teori, bahwa masing-masing keluarga pekerja migran memiliki tipe keluarga yang berbeda. Terdapat dua pola yang ditemukan, yaitu pola konsesual ditemukan pada keluarga narasumber ibu Desi, ibu Sunipah, dan ibu Indri. Sementara itu pola protektif ditemukan pada keluarga narasumber ibu Fitri.

Acknowledge

Assalamualaikum Wr. Wb. Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kepada Rasul kita semua, Muhammad SAW dan para sahabatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan pembelajaran, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. dan kedua orang tua serta keluarga besar.
2. Ibu Prof. Dr. Atie Rachmiatie, Dra., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

- Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. Maman Suherman, Drs., M.Si., selaku Dosen Pembimbing bagi penulis, Terimakasih banyak telah memberi dukungan, arahan, ilmu, waktu, dan perhatiannya.
 4. Para narasumber yang sudah mau meluangkan waktunya untuk wawancara.
 5. Wahyu Aji Pangestu, orang terdekat yang selalu menemani.
 6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung khususnya angkatan 2017.
 7. Diri sendiri, karena terus mencoba untuk tidak menyerah sesulit apapun perjalanan kuliah hingga akhirnya sampai pada titik ini.

Daftar Pustaka

- [1] Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- [2] A., Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- [3] Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Effendy, O. Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [8] Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- [9] Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [10] Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- [11] Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [12] Mulyana, Deddy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Moleong., Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal dalam interaksi Keseharian*, Jakarta: Salemba Humanika.